

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Gambaran Umum

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM Berdasarkan PP No 7 pasal 1 Tahun 2021 sebagai berikut (peraturan.bpk.go.id) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha sebagai usaha mikro
- b. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan dari usaha menengah maupun usaha besar
- c. Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan dari usaha kecil maupun usaha besar.

Berikut penggolongan usaha yang tercantum dalam PP No 7 Pasal 35 Tahun 2021 (peraturan.bpk.go.id) :

- a. Usaha Mikro adalah entitas usaha yang mempunyai modal paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah)

- b. Usaha Kecil adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan paling bersih paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah)
- c. Usaha Menengah adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan paling bersih paling banyak Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)

Berikut penggolongan UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

berdasarkan tenaga kerjanya :

- a. Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak 4 orang
- b. Usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang
- c. Usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang

2. Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dinas koperasi dan UKM DIY merupakan lembaga pemerintah yang membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat mengenai hal yang

berkaitan dengan koperasi dan UKM khususnya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas koperasi dan UKM DIY terletak di Jl.HOS Cokroaminoto No.162 Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas koperasi dan UKM DIY memiliki 4 bidang pelayanan yaitu meliputi Bidang Koperasi, Bidang Usaha Kecil dan Menengah, Bidang Pembiayaan, dan Bidang Layanan Kewirausahaan (diksopukm.jogjaprov).

Salah satu tugas dari lembaga Dinas Koperasi dan UKM DIY yaitu melakukan pemberdayaan terhadap mitra usaha kecil dan menengah. Selain itu, Dinas Koperasi dan UKM DIY juga memiliki tugas sebagai penumbuhkembangan wirausaha sehingga Dinas Koperasi dan UKM memberikan bimbingan serta pendampingan bagi para UMKM (diskopukm.jogjaprov). Berikut rincian jumlah UMKM yang tergabung dalam binaan dinas Koperasi dan UKM DIY yang terbagi berdasarkan skala usaha pada tahun 2023 :

Tabel 4. 1 Pengelompokan usaha berdasarkan skala

Skala Usaha	Jumlah
Usaha Mikro	324.693
Usaha Kecil	16.069
Usaha Menengah	2.110

Sumber : sibakuljogja.jogjaprov

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY masih berskala mikro dengan jumlah 326.114 ribu unit. Selain itu, Diskop UKM DIY juga membagi UMKM berdasarkan sektor masing-masing :

Tabel 4. 2 Pengelompokan UMKM Berdasarkan Sektor

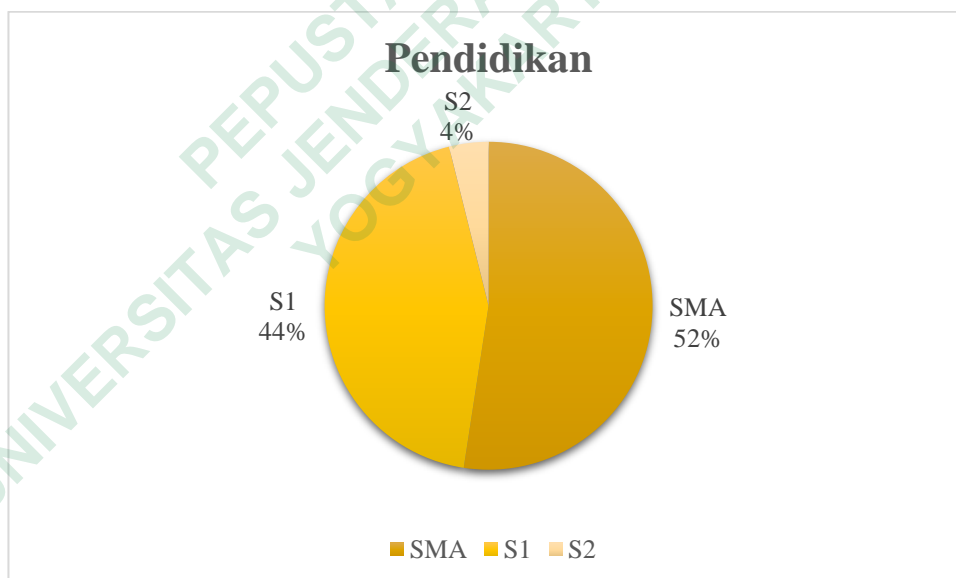
Sektor	Jumlah	Bantul	Gunung kidul	Kulon progo	Sleman	Yogya karta
Bukan Ekraf	189	39	20	13	44	73
Fashion	4894	2137	770	465	1183	339
Kerajinan	5205	2107	1894	251	718	235
Kuliner	15093	6653	1642	1034	5329	1245

Sumber : sibakuljogja.jogjapro

4.1.2. Data Distribusi Responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 103 responden dengan profil responden sebagai berikut:

1. Profil responden berdasarkan Pendidikan

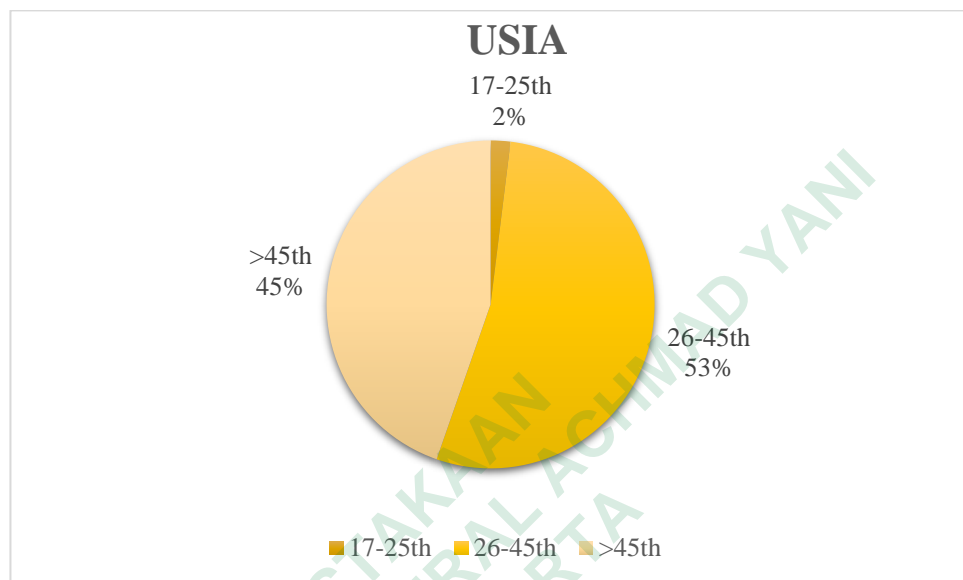


Gambar 4. 1 Pendidikan responden

Berdasarkan gambar diatas dari 103 responden dalam penelitian ini, dominan responden yang dilihat dari pendidikan berjumlah 54 responden (52%), kemudian pendidikan S1 berjumlah 45 responden (44%) dan

pendidikan S2 berjumlah 4 responden (4%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu SMA.

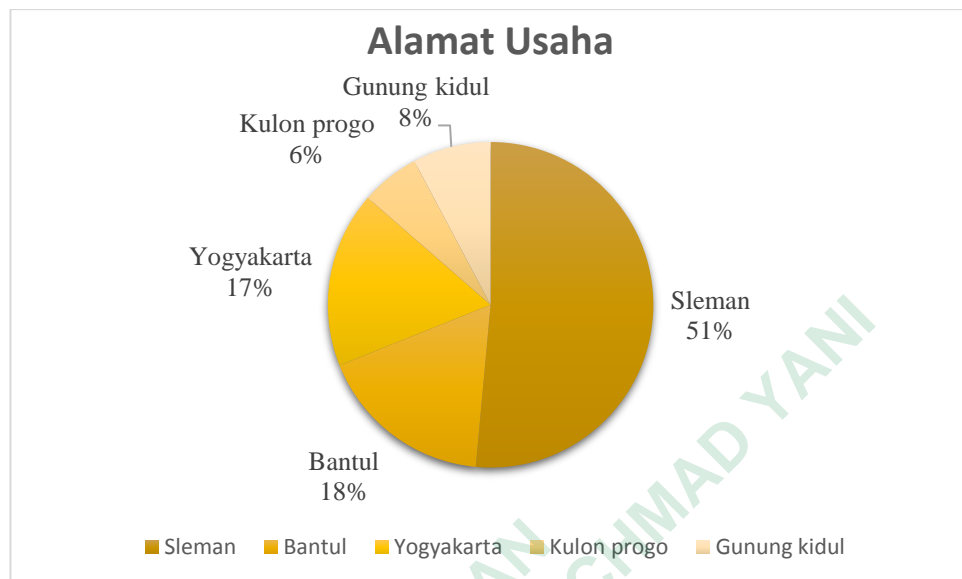
2. Profil responden berdasarkan usia



Gambar 4. 2 Usia responden

Berdasarkan gambar diatas dari 103 responden dalam penelitian ini, responden yang mendominasi berdasarkan usia yaitu pada rentang 26-45 tahun dengan jumlah 55 responden (53%), kemudian rentang usia >45 tahun berjumlah 46 responden (45%) dan rentang usia 17-25 tahun berjumlah 2 responden (2%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden pada rentang 26-45 tahun.

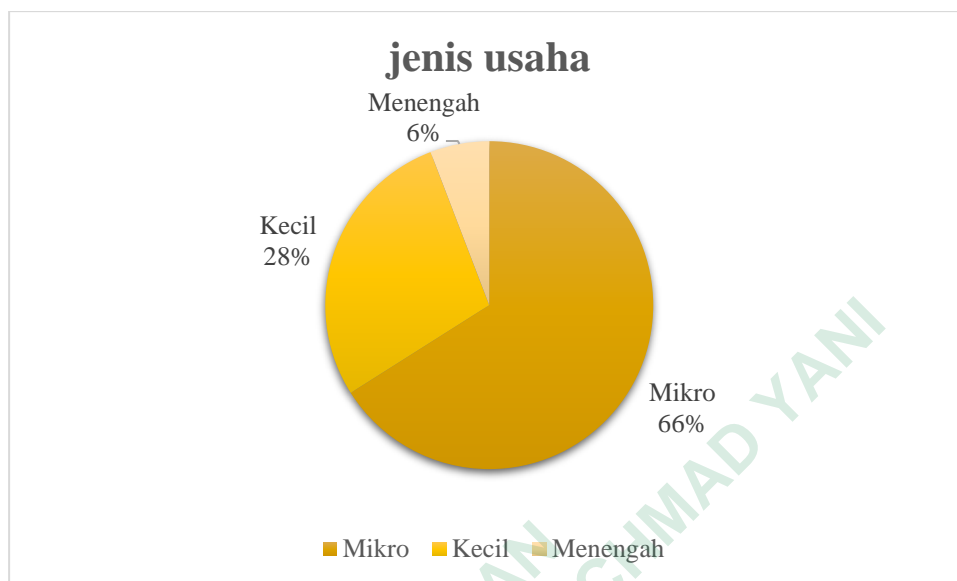
3. Profil responden berdasarkan alamat



Gambar 4. 3 Alamat Usaha Responden

Berdasarkan gambar diatas dari 103 responden dalam peneliitian ini, responden yang mendominasi berdasarkan alamat usaha yaitu beralamat di kabupaten Sleman yang berjumlah 53 responden (51%), kemudian beralamat kabupaten Bantul berjumlah 18 responden (18%), beralamat kota Yogyakarta berjumlah 18 responden (18%), beralamat kabupaten Gunungkidul berjumlah 8 responden (8%), dan beralamat kabupaten Kulonprogo berjumlah 6 responden (6%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Kabupaten Sleman.

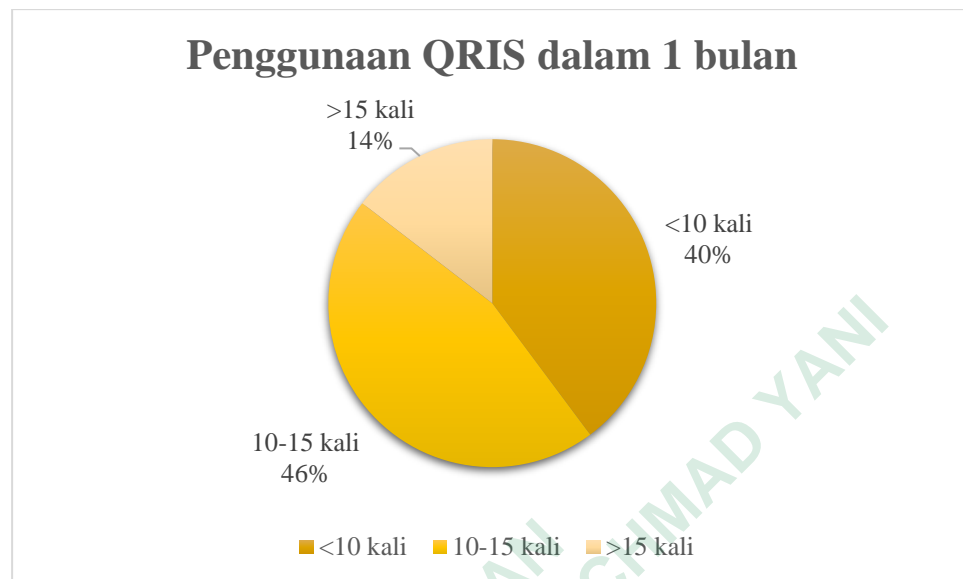
4. Profil responden berdasarkan jenis usaha



Gambar 4. 4 Jenis usaha

Berdasarkan gambar diatas dari 103 responden dalam peneliitian ini, responden yang mendominasi berdasarkan jenis usaha yaitu usaha berskala mikro yang berjumlah 68 responden (66%), kemudian usaha berskala kecil berjumlah 29 responden (28%), dan usaha berskala menengah berjumlah 6 responden (6%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari usaha responden berskala mikro.

5. Profil responden berdasarkan penggunaan dalam 1 bulan



Gambar 4. 5 Penggunaan QRIS dalam 1 bulan

Berdasarkan gambar diatas dari 103 responden dalam penelitian ini, frekuensi penggunaan QRIS oleh responden dalam 1 bulan didominasi pada penggunaan sebanyak 10-15 kali/bulan yang berjumlah 47 responden (46%), kemudian penggunaan sebanyak <10 kali berjumlah 41 responden (40%) dan >15 kali berjumlah 15 responden (15%). Maka, dapat disimpulkan mayoritas umkm dalam menggunakan QRIS yaitu sebanyak 10-15 kali dalam satu bulan.

6. Profil responden berdasarkan keputusan mengadopsi QRIS



Gambar 4. 6 Keputusan mengadopsi QRIS

Berdasarkan gambar diatas dari 103 responden dalam penelitian ini, keputusan yang mendominasi dalam mengadopsi QRIS yaitu berdasarkan keinginan dari diri sendiri yang berjumlah 62 responden (60%) sedangkan keputusan berdasarkan rekomendasi orang lain (sales) berjumlah 41 responden (40%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keputusan responden dalam mengadopsi QRIS berdasarkan keinginan diri sendiri.

4.1.3. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan hasil olah data dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian bersifat langsung dari responden yaitu para UMKM sehingga ketidakpastian dalam penelitian dapat di minimalisir. Dari 117 responden

yang mengisi kuisioner hanya 103 responden yang dapat digunakan dalam sampel penelitian ini. Sebab 14 responden yang tidak digunakan yaitu karena tidak sesuai syarat kriteria seperti adanya pemakaian yang kurang dari 3 bulan, bukan termasuk dalam sektor kuliner dan bukan pengguna QRIS.

2. Analisis data

a. Uji Outer Model

1) Convergen Validity

Tabel 4. 3 Nilai Loading Factor

	PM	Kriteria	Keterangan
PM1	0.784	> 0.5	Valid
PM2	0.834	> 0.5	Valid
PM3	0.864	> 0.5	Valid
PM4	0.779	> 0.5	Valid
PM5	0.732	> 0.5	Valid
PM6	0.807	> 0.5	Valid
PM7	0.691	> 0.5	Valid
PM8	0.712	> 0.5	Valid
PKP1	0.897	> 0.5	Valid
PKP2	0.890	> 0.5	Valid
PKP3	0.880	> 0.5	Valid
MP1	0.837	> 0.5	Valid
MP2	0.823	> 0.5	Valid
MP3	0.914	> 0.5	Valid
MP4	0.547	> 0.5	Valid
MP5	0.554	> 0.5	Valid
MP6	0.784	> 0.5	Valid

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji convergent validity pada tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki nilai loading factor > 0.5 sehingga dapat dinyatakan indikator yang digunakan valid.

2) Discriminant Validity

Tabel 4. 4 Nilai AVEs

	PM	PKP	MP
PM	0.777	0.572	0.673
PKP	0.572	0.889	0.626
MP	0.673	0.626	0.757

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji discriminant validity pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa nilai *square root of average variance extraced* (AVEs) masing-masing variabel laten lebih tinggi dari variabel laten lainnya. Dapat dilihat bahwa nilai *square root of average variance extraced* (AVEs) Persepsi Manfaat yaitu 0.777 yang berarti lebih besar dibanding nilai *square root of average variance extraced* (AVEs) Persepsi Kemudahan Penggunaan yang hanya 0.572 dan Minat Penggunaan yang hanya 0.637. Begitu juga dengan variabel laten lainnya yang memiliki nilai *square root of average variance extraced* (AVEs) lebih besar sehingga dapat dinyatakan valid.

3) Composite Reability

Tabel 4. 5 Nilai Composite Reability

	Composite Reability	Kriteria	Keterangan
PM	0.924	> 0.7	Reliabilitas
PKP	0.919	> 0.7	Reliabilitas
MP	0.886	> 0.7	Reliabilitas

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji composite reliability pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa nilai composite reliability semua variabel > 0.7 sehingga variabel dapat dinyatakan reliabel.

4) Cronbachs Alpha

Tabel 4. 6 Nilai Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha	Kriteria	Keterangan
PM	0.905	> 0.7	Reliabilitas
PKP	0.867	> 0.7	Reliabilitas
MP	0.843	> 0.7	Reliabilitas

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji cronbachs alpha pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel memiliki nilai cronbachs alpha > 0.7 sehingga variabel dapat dinyatakan reliabel.

b. Uji Inner Model

1) R Square

Tabel 4. 7 Nilai R Square

	R Square	Kriteria	Keterangan
MP	0.546	<=0.70 berarti kuat <=0.45 berarti moderate <=0.25 berarti lemah	Kuat

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji R-Square pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square Minat Penggunaan dipengaruhi oleh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan

Penggunaan sebesar 0.546 atau 54.6% yang tergolong berpengaruh kuat. Maka, sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

2) Q Square

Tabel 4. 8 Nilai Q Square

	Q2	Kriteria	Keterangan
MP	0.542	Q2 < 0 Tidak memiliki predictive relevance Q2 > 0 Memiliki predictive relevance	Memiliki predictive relevance

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji Q-Square pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa nilai Q Square dari variabel endogen sebesar 0.542 \Rightarrow 0 yang berarti model penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik.

3) Effect size

Tabel 4. 9 Hasil Uji Effect Size

	MP	Kriteria	Keterangan
PM	0.317	F2 \Rightarrow 0.35 berarti besar F2 \Rightarrow 0.15 berarti moderat F2 \Rightarrow 0.02 berarti lemah	Moderat
PKP	0.228	F2 \Rightarrow 0.35 berarti besar F2 \Rightarrow 0.15 berarti moderat F2 \Rightarrow 0.02 berarti lemah	Moderat

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji F2 pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat memiliki pengaruh sebesar 0.317 atau 31.7% terhadap Minat Penggunaan yang tergolong moderat, sedangkan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh sebesar 0.228 atau 22.8% terhadap Minat Penggunaan yang tergolong moderat.

c. Goodness Of Fit (GoF)

Tabel 4. 10 Hasil Goodness of Fit

	Indeks GoF	Kriteria	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0.412, P = 0.001	P < 0.05 maka baik	Baik
Average R-squared (ARS)	0.546, P < 0.001	P < 0.05 maka baik	Baik
Average adjusted R-squared (AARS)	0.536, P < 0.001	P < 0.05 maka baik	Baik
Average block VIF (AVIF)	1.559	AVIF < 5 maka baik	Baik
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.965	AVIF < 5 maka baik	Baik
Tenenhaus GoF (GoF)	0.598	0.1 – 0.24 = Kecil 0.25 – 0.35 = Moderat GoF > 0.36 = Besar	Besar
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	SPR > 0.7 maka baik	Baik
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	RCSR > 0.9 maka baik	Baik

	Indeks GoF	Kriteria	Keterangan
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	SSR > 0.7 maka baik	Baik
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1.000	NLBCDR > 0.7 maka baik	Baik

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji Goodnes Of Fit (GoF) pada tabel 4.8, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil GoF sudah memenuhi kriteria sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian Good dan Fit.

4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis jalur ini menggunakan 2 penentuan yaitu nilai P Value dengan kriteria :

P Value > 0.05 Ho ditolak

P Value \leq 0.05 Ho diterima

Tabel 4. 11 Hasil Uji P value dan Path Coeffisient

	P Value	Path Coeffisient
PM \rightarrow MP	<0.001	0.466
PKP \rightarrow MP	<0.001	0.358

Sumber : Hasil *output* WarpPLS

Berdasarkan hasil uji P Value dan Path Analysis pada tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa nilai P Value dari PM terhadap MP yaitu <0.001 sehingga dinyatakan H1 diterima dengan artian ada pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan dengan besar pengaruh

46.6%. Kemudian, nilai P Value dari PKP terhadap MP yaitu < 0.001 sehingga dinyatakan H2 diterima dengan artian ada pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan dengan besarnya pengaruh 35.8%.

4.3. Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh antara persepsi manfaat terhadap minat penggunaan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi manfaat terhadap minat penggunaan

H1 : Terdapat pengaruh antara persepsi manfaat terhadap minat penggunaan

Berdasarkan tabel 4.9, dapat ditunjukkan bahwa Persepsi Manfaat memiliki nilai P Value < 0.001 yang berarti < 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa Persepsi manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan dengan koefisien 0.466 atau 46.6%. Sejalan dengan penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi manfaat yang diberikan oleh QRIS maka akan mendorong minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezky Pramurindra, Dzikria Afifah Primala, dan Pretisila Kartika Putri (2022) menunjukkan bahwa perceived usefulness memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, penelitian yang dilakukan Jessica Patria Wijaya dan Dewi Sri (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat penggunaan M-Banking pada

UMKM Kota Palembang, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhnes Noviyanti dan Teguh Erawati (2021) menjelaskan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat penggunaan *fintech*.

Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan

H2 : Terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan

Berdasarkan tabel 4.9, dapat ditunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai P Value < 0.001 yang berarti < 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan secara positif dan signifikan dengan koefisien 0.358 atau 35.8%. Sejalan dengan penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS maka akan mendorong minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Shuo-Chang Tsai, Chih-Hsien Chen dan Keng-Chang Shih (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, penelitian yang dilakukan oleh Arie Setyo Dwi Purnomo dan Della Dwi Ramadani (2022)

mengatakan hal serupa bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula Rahmatika dan Muhammad Andryzal Fajar (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA